

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Kemampuan berbicara menjadi sebuah alat penting bagi seseorang dalam membina hubungan dengan manusia lain. Kefasihan berbicara setiap orang itu pasti berbeda-beda, namun pada dasarnya akan memberikan warna baik atau buruk dalam kehidupan, oleh karena itu akan sangat bermanfaat bagi setiap manusia untuk dapat menguasai teknik berbicara di depan umum, tidak hanya menyampaikan ilmu dan gagasan, tetapi juga sebagai cara untuk menarik perhatian orang lain.

Hubungan interaksi bisa dicapai dengan baik, apabila didasari dengan seni berbicara di depan *public*, istilah ini belakangan dikenal dengan *public speaking*. *Public speaking* secara sederhana adalah cara berbicara di depan khalayak umum yang sangat menuntut kelancaran berbicara, mengontrol emosi dan juga pemilihan kata serta nada berbicara. Menjadi seorang pembicara *public* merupakan proses yang awalnya harus membutuhkan keyakinan serta keberanian untuk memulai.

Mengingat masyarakat merupakan sebuah kelompok, maka komunikasi yang harus dipraktikkan adalah dengan *public speaking*, *public speaking* dulu dikenal dengan sebutan retorika, namun setelah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Retorika ini berubah menjadi *public speaking*, perubahan

tersebut dikarenakan kebutuhan komunikasi menjadi semakin meningkat dan juga penting sehingga merambah ke berbagai aspek kehidupan. *Public speaking* wajib dimiliki oleh siapapun guna untuk menunjang kesuksesan dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan. Apalagi dalam hal ini mahasiswa merupakan *agen of change* diharapkan mampu dan bisa berperan melalui kemampuan *public speaking*.¹

Pada era globalisasi ini kemampuan berbicara sangat dibutuhkan baik untuk berbicara dalam konteks resmi maupun tidak resmi, hal ini disebabkan karena seseorang dikatakan mampu dan harus dapat menyampaikan apa yang sudah dikehendakinya. Kemampuan seseorang dalam berbicara biasanya tidak sama, akan tetapi semua tergantung bagaimana orang tersebut mampu berfikir secara kritis dalam menghasilkan kata sehingga masih banyak orang yang sulit berbicara di depan umum.²

Guna mencapai keberhasilan berbicara di depan umum, maka perlu adanya pengembangan potensial yang terus menerus kepada generasi-generasi muda. Pengembangan potensi peserta didik bisa dikembangkan salah satunya melalui kegiatan *muhadharah*. Kegiatan ini guna untuk menjadikan siswa agar berani tampil berbicara dan juga sebagai upaya untuk meningkatkan *public speaking*.

¹ Nahar khoriroh, *Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Public speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, (Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm. 2.

² Dian Ramadhayanti, *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhandharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public speaking Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), hlm. 1&2.

Didalam struktur bahasa Indonesia, *public speaking* belum dapat diartikan dengan cukup tepat, seringkali kegiatan ini dimaknai sebagai suatu kegiatan berbicara di depan umum. Secara umum, istilah Bahasa Indonesia *public speaking* dimaknai sebagai aktivitas berbicara di depan khalayak umum, berbicara di depan *public*, atau disebut juga dengan berpidato. Istilah lainnya yang kerap dihubungkan dengan *public speaking* antara lain adalah pidato, ceramah, orasi, presentasi, MC dll.³

Public speaking membutuhkan *linguistic intelligence*, sebagaimana yang diungkapkan oleh Howard Gardner. Menurutnya seseorang yang pandai dan cerdas dalam berbicara serta dapat mengolah bahasa yang baik, maka akan semakin enak dan mudah saat berbicara di depan umum. Selain untuk tujuan memperluas *Networking*, *linguistic intelligence* ini merupakan kemampuan seseorang berbahasa dengan menggunakan kata demi kata secara baik dan tepat melalui bentuk lisan maupun tertulis.⁴

Guna mengoptimalkan kecerdasan *linguistic*, tentunya seorang guru hendaknya mampu menggunakan alat-alat yang sudah tersedia. Meskipun sederhana, tetapi harus mengupayakan kemampuan dalam berbicara itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan pengucapan kata-kata serta untuk menyampaikan suatu pikiran, gagasan dan juga ide. Berdasarkan konteks berdakwah, berbicara di depan umum itu merupakan hal yang sangat terpenting dan keduanya tidak bisa dipisahkan. Biasanya seseorang ketika

³ Pajar Pahrudin, *Pengantar Ilmu Public speaking*, (Sidoarjo: IKAPI, 2020), hlm.16-17.

⁴ Nur Lailiyah, *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Madiun: CV, Bayfa Cendekia Indonesia, hlm. 12.

akan tampil di depan umum mereka sering merasakan adanya rasa cemas dan takut, hal inilah yang akan menjadi salah satu penyebab sulitnya seseorang dalam berbicara. Kendala berbicara dan kesulitan dalam menyampaikan gagasan ini dapat diatasi dengan melatih kemampuan diri dalam kegiatan *muhadharah*.⁵

Menurut ajaran agama Islam, manusia lahir dalam keadaan fitrah, namun sebagaimana kodrat manusia dengan segala keterbatasan (salah dan dosa) menjadikan manusia kerap kali lalai dalam menjalankan tugasnya sebagai *kholifah* Allah di bumi.⁶ Dakwah berfungsi untuk mengingatkan manusia kepada perjanjian tersebut, agar umat manusia tetap dalam keadaan suci. Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk menyeru manusia menuju jalan kebaikan (*ma'ruf*), dan mencegah dari yang melanggar perintah Allah SWT (*mungkar*). Sebagaimana diterangkan dalam QS. Ali Imron ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ

أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *mungkar*, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

⁵ Tarigan, *Kecemasan Berbicara Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional*, (Semarang: Yayasan Samudra Ilmu, t.t), hlm. 87.

⁶ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam III*, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2003), hlm. 35.

Pada zaman sekarang ini, cara berdakwah relatif lebih mudah dimana banyak sekali metode yang digunakan jika dibandingkan pada zaman dahulu, yaitu seperti melalui radio dan televisi. Kegiatan *muhadharah* sebagai sarana dakwah sangat diperlukan dan perlu untuk diadakan pembinaan secara kontinyu atau terus menerus khususnya bagi para pelaksana (da'i) dan para generasi muda untuk tetap dapat mensyiarkan nilai-nilai keagamaan.⁷ Kegiatan ini tentunya sangat bermanfaat sekali bagi siswa-siswi untuk berlatih mandiri, berani dan cakap untuk menyalurkan bakat serta mengasah kemampuan mental dalam berbicara dan berani tampil di depan umum. Maka *muhadharah* dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk mendidik siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak umum dengan penuh percaya diri.⁸

Muhadharah juga diartikan sebagai ajang pembangunan diri dengan atau melalui latihan pidato. Latihan berbicara ini terdapat beberapa persiapan dan teknik dengan tujuan untuk melatih seseorang agar dapat berbicara di depan umum untuk menyampaikan suatu hal atau peristiwa. Melalui kegiatan *muhadharah* ini diharapkan siswa dituntut melatih kemampuan berbicara dalam kegiatan pidato di depan teman-teman secara bergantian layaknya seorang da'i yang sedang menyampaikan pesan-pesan dakwah. Namun tidak banyak dari para peserta didik dapat dengan lugas, lancar dan percaya diri

⁷ Asni Faisah, *Strategi Pimpinan Dalam Membina Muhadharah Santri Di Ponpes Darul Mursyidi Kapa Pasaman Barat*, (Fakultas Tarbiyah: Insitut Agama Islam Negeri Bukittinggi Sumatera Barat, 2020), hlm.1&4.

⁸ Anisa Putri, *Esktrakurikuler Muhandharah Santri Dan Kemampuan Public spaeking Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqin Cadas Kab Tangerang*, (Fakultas Tarbiyah: Insitut Ilmu Alquran: Jakarta, 2019), hlm. 3.

dalam menyampaikan pesan, justru lebih cenderung merasa *nerveous* atau tidak percaya diri serta takut untuk berbicara di depan umum.

Sejalan dalam permasalahan tersebut, ditemukan kasus serupa di MTs. Sabilul Muttaqin Margoagung, terdapat beberapa siswa yang kurang minat dan menyepelkan kegiatan *muhadharah*, sehingga antusiasme siswa-siswi dalam mengikuti *muhadharah* ini kurang efektif dan cenderung pasif. Akibatnya berdampak pada lemahnya kemampuan berkomunikasi siswa khususnya dalam berbicara, artikulasi serta dalam penyampaian ide. Mayoritas siswa-siswi tersebut memiliki rasa takut untuk berbicara di depan khayalak umum, salah satu penyebab hal ini adalah kurangnya pengetahuan siswa dalam penguasaan materi berbicara atau berpidato di depan khalayak umum.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di MTs. Sabilul Muttaqin Margoagung, terlihat bahwa: *pertama*, siswa cenderung malas untuk mengikuti kegiatan *muhadharah* padahal ini sangat penting. *Kedua*, kurangnya kedisiplinan siswa sehingga tidak menguasai bahan yang akan disampaikan dalam kegiatan *muhadharah* tersebut. Siswa masih suka bermain dan kurang serius ketika kegiatan *muhadharah* berlangsung. Maka bertolak dari permasalahan inilah, peneliti menawarkan **“Optimalisasi *Linguistic Intelligence* Melalui Kegiatan *Muhadharah* Sebagai Upaya Meningkatkan *Public speaking* Siswa di Mts. Sabilul Muttaqin Margoagung Sumberrejo Bojonegoro”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini untuk membatasi permasalahan penelitian guna memilih data yang lebih relevan, sehingga peneliti tidak kesulitan dalam data data ataupun permasalahan lain yang didapatkan saat melakukan penelitian di lapangan. Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dalam mengoptimalkan kemampuan berbicara melalui kegiatan *muhadharah* di MTs. Sabilul Muttaqin Margoagung Sumberrejo Bojonegoro?
2. Bagaimana strategi dalam mengoptimalkan kemampuan artikulasi melalui kegiatan *muhadharah* di MTs. Sabilul Muttaqin Margoagung Sumberrejo Bojonegoro?
3. Bagaimana strategi dalam mengoptimalkan kemampuan menyampaikan ide melalui kegiatan *muhadharah* di MTs. Sabilul Muttaqin Margoagung Sumberrejo Bojonegoro?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi dalam mengoptimalkan kemampuan berbicara melalui kegiatan *muhadharah*.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi dalam mengoptimalkan kemampuan artikulasi melalui kegiatan *muhadharah*.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi dalam mengoptimalkan kemampuan menyampaikan ide melalui kegiatan *muhadharah*.

D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Secara garis besar penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari faidah, kegunaan dan juga fungsi dari permasalahan yang diangkat untuk dapat diterapkan di dalam penelitian ini. Peneliti mencantumkan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bidang ilmu komunikasi terutama dalam pengembangan *linguistic intelligence* dan *public speaking*.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan PAI bagi peneliti, pembaca, dan para pihak terkait.
- c. Hasil penelitian ini di harapkan menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga sekolah

Memberikan bantuan yang potensial bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekolah.

- b. Bagi siswa.

Meningkatkan hasil kegiatan muhandharah dalam meningkatkan *public speaking* siswa dan menjadikan siswa itu lebih cerdas dalam berbicara.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi penambah wawasan keilmuan dan menunjukkan pola pikir peneliti mengenai bagaimana cara siswa tersebut biar bisa berani, tanggap dan cerdas dalam berbicara terutama di depan umum.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Optimalisasi adalah suatu proses, melaksanakan program yang telah direncanakan dengan terencana agar dapat mencapai tujuan sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal.
2. *Linguistic intelligence* adalah kecerdasan berbicara, berbahasa, dan komunikasi. *Linguistic intelligence* ini mencakup kemampuan berbicara, mengartikulasikan bahasa dan vocal, serta menyampaikan pikiran serta perasaan seseorang ke dunia luar dalam satu atau lebih bahasa.⁹
3. *Muhadharah* adalah kegiatan berlatih untuk berpidato di depan umum. Kegiatan ini tentunya sangat bermanfaat sekali bagi siswa-siswi untuk berlatih mandiri berani dan untuk bisa menyalurkan bakat serta mengasah kemampuan mental dalam berbicara dan berani tampil di depan umum.

⁹ Howard Garden, *Linguistic Intelligence*, (International Montessori), hlm. 3.

4. *Public speaking* dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk mendidik siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak umum dengan penuh percaya diri.¹⁰

F. ORISINALITAS PENELITIAN

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variable Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penelitian Besse Ratu, 2017.	Pengaruh kecerdasan verbal <i>linguistic</i> terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V batu pitumpanua Kabupaten Wojo.	Pengaruh kecerdasan verbal <i>linguistic</i> terhadap hasil belajar	Kualitatif	Meningkatkan kecerdasan <i>linguistic</i> terhadap hasil belajar siswa

UNUGIRI

¹⁰ Anisa Putri, *Esktrakurikuler Muhandharah Santri Dan Kemampuan Public speaking Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqin Cadas Kab Tangerang*, (Fakultas Tarbiyah: Insitut Ilmu Alquran Jakarta, 2019), hlm. 3.

2.	Penelitian Melda, 2021.	Pelaksanaan metode keterampilan berbicara anak untuk meningkatkan kecerdasan <i>linguistic verbal</i> di TPA/kober permata bunda kota Bengkulu.	Pelaksanaan metode keterampilan berbicara anak untuk meningkatkan kecerdasan <i>linguistic verbal</i> .	Kualitatif	Dengan metode ini siswa mampu meningkatkan kecerdasan dalam berbicara
3.	Penelitian Dhea Agnes, 2019	Upaya meningkatkan kecerdasan <i>linguistic</i> anak usia dini melalui media flash card di TK Assalam 2 Sukorame Bandar Lampung	meningkatkan kecerdasan <i>linguistic</i> anak usia dini melalui media <i>flash card</i>	Kualitatif	Meningkatkan kecerdasan berbicara anak dengan metode yang telah di buat

4.	Penelitian, Umu Khairum, 2019	<i>Muhadharah</i> sebagai trining <i>public spaeking</i> di pondok pesanteren Pancasila kota Bengkulu	<i>Muhadharah</i> sebagai training <i>public</i> <i>speaking</i>	Kualitatif	Kegiatan <i>muhadharah</i> ini dapat meningkatkan <i>public spaeking</i> santri.
	Penelitian, Dian Ramadhayanti, 2020	Efektivitas kegiatan ekstra kurikuler <i>muhadharah</i> untuk meningkatkan kecakapan <i>public spaeking</i> siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo	Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> untuk meningkatkan kecakapan <i>public</i> <i>speaking</i> siswa	Kualitatif	Bentuk kegiatan ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> terdiri dari beberapa rangkaian yaitu MC, pembacaan ayat suci alquran, pembacaan saritilawah, pembacaan albarjanji, penyampaian kultum dan doa.
6.	Penelitian, Nahar Khoiriroh, 2018	Pengaruh kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi terhadap kemampuan <i>public spaeking</i> mahasiswa program studi Pendidikan administrasi perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Pengaruh Kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi terhadap <i>public</i> <i>speaking</i> mahasiswa	Kualitatif	Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap kemampuan <i>public</i> <i>speaking</i>

7.	Penelitian, Alfiatun Kamidah, 2020	Peran Da'i dalam meningkatkan <i>public speaking</i> santri di pondok pesantren riyadlatul ulum 39B batang hari	Peran da'i dalam meningkatkan <i>public speaking</i> santri	Kualitatif	Peran da'i di pondok pesantren riyadlatul ulum sudah cukup baik dan mampu mencetak pembicara yang siap untuk menyiarkan agama
8.	Penelitian, Miftakhul Hidayah, 2021	Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> untuk meningkatkan kecakapan <i>public speaking</i> siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Assalam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi	Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> untuk meningkatkan kecakapan <i>public speaking</i>	Kualitatif	Kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Assalam kelas VII sangat efektif untuk melatih mereka yang berani dan yang sudah mempunyai bakat semakin ditingkatkan dan dikembangkan
9.	Penelitian, Azimah Kusma Ati, 2020	Peran <i>muhadharah</i> dalam melatih kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo	Peran <i>muhadharah</i> dalam melatih kemampuan komunikasi	Kualitatif	Pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> di MI Ma'arif Polorejo yaitu siswa berpidato didepan teman teman nya dengan materi bertema bebas dengan dipandu oleh pembawa acara, dibuka dengan pembacaan ayat suci alquran di lanjutkan pidato dan doa

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No	Penelitian dan Tahun	Tema Penelitian	Variable Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nike tri Tantia	optimalisasi <i>linguistic intelligence</i> melalui kegiatan <i>muhadharah</i> sebagai upaya meningkatkan <i>public spaeking</i> siswa di MTs. Sabilul Muttaqin Margoagung Sumberrejo Bojonegoro	Optimalisasi <i>linguistic intelligence</i> melalui kegiatan <i>muhadharah</i> sebagai upaya meningkatkan <i>public spaeking</i> siswa	Kualitatif	Dengan <i>linguistic intelligence</i> dalam kegiatan <i>muhadharah</i> ini mampu meningkatkan <i>public spaeking</i> siswa

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pada pembahasan yang digunakan pada penelitian yang berjudul “Optimalisasi *Linguistic Intelligence* Melalui Kegiatan *Muhadharah* Sebagai Upaya Meningkatkan *Public spaeking* Siswa” adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian bab ini menjelaskan mengenai permasalahan serta alasan peneliti memilih judul yang tercantum di dalam konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Kajian teori ini menjelaskan mengenai judul penelitian yaitu, ”*Optimalisasi Linguistic Intelligence melalui Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Public speaking Siswa*”

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang struktur pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang paparan yang menggambarkan hasil penelitian secara umum mengenai profil sekolah atau lokasi penelitian yang digunakan peneliti, serta hasil dari penelitian yang terkait.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran

UNUGIRI